

PENGARUH CAREER PLANNING, SELF EFFICACY DAN ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA S1 DI SEMARANG

CAREER PLANNING INFLUENCE, SELF-EFFICIENCY AND ADVERSITY QUOTIENT ON THE WORK READINESS OF S1 STUDENTS IN SEMARANG

Qristin Violinda^{*)}, Siti Wahyuningsih^{*)}, Rita Meiriyanti^{*)}

^{*)}Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No 24, Semarang 50232, Indonesia

Abstract: This study aims to determine the effect of career planning, self-efficacy and adversity quotient on the job readiness of undergraduate students in Semarang. The object of this research is undergraduate students in Semarang who have entered the final semester with a sample of 100. The research was conducted using quantitative methods with purposive sampling as the specific criteria to be taken as samples. Data analysis technique with classical assumption test. The results of the study showed (1) there was a positive and significant influence on career planning on the job readiness of undergraduate students in Semarang with a tcount value of 2,457 > ttable 1,984 and a significance value of 0.016 < 0.05, (2) not there is an effect of self efficacy on the work readiness of undergraduate students in Semarang with a tcount of 1.868 < ttable 1.984 and a significance value of 0.065 > 0.05, (3) there is a positive and significant influence of adversity quotient on work readiness of undergraduate students in Semarang with tcount 4.983 > ttable 1.984 and a significance value of 0.000 < 0.05. (4) there is a positive and significant effect of career planning, self-efficacy and adversity quotient together on the work readiness of undergraduate students in Semarang with an Fcount of 57.959 > Ftebel 2.70 and a significance value of 0.000 < 0.05. The coefficient of determination (R²) with an adjusted R square value of 0.633 means that the career planning, self-efficacy, and adversity quotient variables can explain the work readiness variable by 63.3% and 36.7% is influenced by other variables outside the study.

Keywords: career planning, self efficacy, adversity quotient, work readiness

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *career planning*, *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 di Semarang yang telah memasuki semester akhir dengan jumlah sampel 100. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu *simple random sampling*. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis regresi *multiple regression* dengan menggunakan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Semarang dengan nilai thitung 2,457 > ttabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,016 < 0,05, (2) tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Semarang dengan thitung 1,868 < ttabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,065 > 0,05, (3) ada pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang dengan thitung 4,983 > ttabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan *career planning*, *self-efficacy* dan *adversity quotient* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang dengan Fhitung 57,959 > Ftebel 2,70 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi (R²) dengan nilai adjusted R square sebesar 0,633 artinya variabel *career planning*, *self-efficacy*, dan *adversity quotient* dapat menjelaskan variabel kesiapan kerja sebesar 63,3% dan 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: *career planning*, *self efficacy*, *adversity quotient*, kesiapan kerja

Riwayat artikel:

Diterima
24 Januari 2022

Revisi
30 Januari 2022

Disetujui
4 Mei 2023

Tersedia online
31 Mei 2023

This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



¹ Corresponding author:
Email: qviolinda@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Kualifikasi permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja yang semakin tinggi mengakibatkan persaingan ketat dalam memperoleh pekerjaan, hal tersebut terjadi karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga terdapat perubahan dan tuntutan baru dalam masyarakat yang menyebabkan banyaknya jumlah pengangguran (Ramadhania dan Dewi, 2017). Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2021 tercatat bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan Universitas sebanyak 848.657 orang. Dengan demikian diharapkan perguruan tinggi di Indonesia mampu menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bekerja.

Menurut Wiharja *et al.* (2020) kesiapan kerja sendiri yaitu keadaan proses lanjutan yang dialami oleh mahasiswa setelah mereka merasa siap dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam dunia kerja. Kesiapan kerja menjadi faktor yang penting bagi mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan. Menyiapkan mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja bukan hanya mengasah pengetahuan akademik saja tetapi juga keterampilan-keterampilan lain yang dibutuhkan saat terjun didunia kerja sesuai dengan tuntutan perubahan (Gunawan *et al.* 2020).

Tabel 1 merupakan data hasil mini riset yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang dengan total responden sebanyak 23 orang. Mahasiswa yang telah memasuki semester akhir, pada umumnya mereka memiliki perencanaan karir yang ingin dicapai. Perencanaan karir merupakan proses yang sengaja dibuat individu untuk mencapai karir yang diinginkan sehingga individu akan sadar mengenai kebutuhan dalam pencapaian karir personal (Nasution, 2019). Setelah dilakukannya mini riset terhadap mahasiswa S1 di Semarang terdapat 26,1% mahasiswa belum mencari tahu tentang dunia kerja untuk mengetahui bidang pekerjaan yang diminati dan 4,3% mahasiswa memiliki perasaan tidak khawatir belum memiliki pengalaman bekerja, itu artinya terdapat

beberapa mahasiswa yang masih kurang dalam mempersiapkan diri dalam mencapai karir yang diinginkan. Menurut penelitian serupa yang dilakukan

oleh Latif *et al.* (2017) Seorang mahasiswa yang memiliki perencanaan karir adalah mereka yang berusaha memahami potensi yang dimiliki, memahami lingkungan sekitar, serta akan berusaha memahami karir yang sesuai untuk dirinya. Hasil penelitian Latif menunjukkan 68% perencanaan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja serta pengambilan keputusan dalam menentukan sebuah karir mahasiswa setelah lulus, *self efficacy* menjadi salah satu hal yang memiliki peran didalamnya. Ketika sudah membuat suatu keputusan terhadap karir yang diinginkan maka individu juga harus yakin dengan keberhasilan dalam hal tersebut dengan segala kemampuan yang dimiliki.

Menurut Stevani dan Yulhendri (2014) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor *intern* berupa kecerdasan, keterampilan, kemampuan, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, serta dorongan. Faktor eksternal antara lain peran keluarga, masyarakat, sekolah serta informasi seputar dunia kerja. Dari semua faktor internal yang mahasiswa miliki akan timbul *self-efficacy* didalam diri mereka terhadap kesiapan bekerja, untuk mencapai sebuah tujuan mahasiswa harus bisa menyeimbangkan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan kemampuan dalam dirinya. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang ada pada dirinya untuk mengatasi berbagai situasi yang muncul pada kehidupannya (Ghufron dan Risnawati, 2010). Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah akan cenderung tidak yakin dengan kemampuannya seperti hasil mini riset pada mahasiswa S1 di Semarang menunjukkan 21,7% mahasiswa belum mengetahui keahlian yang menonjol dalam dirinya, 17,4% mahasiswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki mereka dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Seorang dengan tingkat *self efficacy* tinggi akan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya dan akan terus berusaha untuk menyelesaikan tantangan tetapi orang dengan *self efficacy* rendah akan beranggapan bahwa dia tidak dapat melakukan tugas atau pekerjaan yang ada disekitarnya serta akan mudah menyerah (Ghufron dan Risnawati, 2010). Individu yang percaya dengan kemampuannya akan cenderung berhasil dan individu yang selalu merasa tidak mampu dalam melakukan sesuatu akan cenderung memperoleh kegagalan (Gunawan *et al.* 2020).

Tabel 1. Data mini riset kesiapan kerja

Indikator	STS	TS	KS	S	SS
Mencari informasi terkait dunia kerja (<i>Career Planning</i>)	0%	26,1%	30,4%	34,8%	8,7%
Mengetahui kelebihan diri (<i>Self Efficacy</i>)	0%	21,7%	21,7%	39,1%	17,4%
Kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan (<i>Self Efficacy</i>)	0%	17,4%	30,4%	47,8%	4,3%
Perasaan tidak khawatir belum memiliki pengalaman bekerja (<i>Career Planning</i>)	17,4%	56,5%	21,7%	4,3%	0%
Kesulitan mengatasi tugas atau pekerjaan (<i>Adversity Quotient</i>)	4,3%	30,4%	43,5%	21,7%	0%
Kekhawatiran hadapi lapangan pekerjaan yang sempit (<i>Adversity Quotient</i>)	43,5%	30,4%	13%	43,5%	0%

Keterangan: STS (Sangat Tidak Setuju); TS (Tidak Setuju); KS (Kurang Setuju); S (Setuju); SS (Sangat Setuju)

Ketika mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan siap bersaing maka juga harus siap dihadapkan pada tantangan yang kemungkinan akan terjadi saat memasuki dunia kerja. Menurut Stolz (2000) *adversity quotient* dimana mereka harus bisa bertahan dalam menghadapi segala masalah yang ada dan siap mengatasi masalah yang akan timbul kedepannya.

Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa di Semarang mendapatkan hasil bahwa 13% mahasiswa merasa resah menghadapi lapangan pekerjaan yang semakin sempit, 21,7% mahasiswa kesulitan mengatasi hambatan dalam pengerjaan tugas atau pekerjaan. Ketika seorang mahasiswa merasa resah dengan lapangan pekerjaan yang semakin sempit itu artinya mereka belum siap dihadapkan pada tantangan untuk bersaing dengan pencari kerja lainnya dan rendahnya kemampuan mahasiswa untuk mengatasi hambatan dalam permasalahan yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Latif *et al.* (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan karir dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wibowo dan Suroso (2016) bahwa *adversity quotient*, *self efficacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dari uraian masalah diatas dan adanya penelitian terdahulu mengenai *career planning*, *self efficacy* dan *adversity quotient* dengan kesiapan kerja maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab apakah *career planning*, *self efficacy* dan *adversity quotient* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert (1) STS (sangat tidak setuju), (2) TS (Tidak Setuju), (3) KS (Kurang Setuju), (4) S (Setuju), (5) SS (Sangat Setuju). Populasi dalam penelitian yang dilakukan saat ini yaitu mahasiswa S1 di Semarang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi dari mahasiswa UNDIP (51.781), UNNES (43.788), USM (19.290) dan UPGRIS (10.948) sehingga total dari populasi yaitu 125.807.

Pendekatan pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan pendekatan nonprobability sampling yang artinya pengambilan sampling tidak memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh kelompok populasi untuk dijadikan sampling. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel yaitu mahasiswa yang sudah memasuki semester akhir karena mereka sudah memperoleh lebih banyak teori dalam perkuliahan dengan harapan lebih siap menentukan masa depannya untuk memasuki dunia kerja. Penulis menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel dengan alpha 10%. Jadi jumlah pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu 99,92 dan dibulatkan menjadi 100 sampel atau responden

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan google form kepada mahasiswa S1 di Semarang. Penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Hasil dari penyebaran kuesioner diperoleh 100 responden.

Definisi operasional variabel kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu meliputi ilmu pengetahuan, pemahaman pada suatu hal yang mungkin akan terjadi, atribut kepribadian berupa rasa tanggung jawab dan semangat dalam berusaha, memiliki keterampilan yang termasuk didalamnya yaitu kematangan fisik (Stevani dan Yulhendri, 2014). Indikator kesiapan kerja menurut Pool dan Sewell (2007) terdiri dari keterampilan (*skill*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), atribut kepribadian (*personal attributes*). Variabel *career planning* merupakan proses yang dialami individu berupa penilaian diri dengan mengenali kemampuan serta minat dalam diri, mencari peluang atau kesempatan, membuat keputusan dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, melakukan perencanaan untuk mencapai tujuan, serta mengejar tujuan tersebut (damayanti dan Widyowati, 2018). Indikator *career planning* terdiri dari penilaian diri (*Self Assesment*), memberi peluang kesempatan (*exploring opportunitie*), pembuatan keputusan dan penetapan tujuan (*making decisions and goal setting*), perencanaan (*planning*), mengejar tujuan prestasi (*persuit of achievement*) (Zlate dalam Antoniu, 2010). Definisi operasional variabel *self efficacy* merupakan teori pembelajaran sosial yang berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan serta kekuatan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan tertentu, serta menjadikan suatu pengalaman untuk meningkatkan kepercayaan diri (Wiharja *et al.* 2020). Indikator *self efficacy* menurut Bandura (1998) yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strengt*), generalisasi (*generality*). Definisi operasional *adversity quotient* merupakan kemampuan individu saat dihadapkan pada suatu masalah individu tersebut mampu melakukan kontrol diri, dapat mengidentifikasi penyebab masalah dan mengatasi kesulitan serta memiliki daya tahan berupa sifat optimis dalam menyelesaikan masalah. Indikator yang digunakan yaitu kontrol diri (*Control*), asal-usul dan pengakuan (*origin and ownership*), jangkauan (*reach*), daya tahan (*endurance*) (Stolz, 2000). Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik dengan pengolahan data menggunakan program IBM SPSS versi 22.

Pengaruh *Career Planning* terhadap Kesiapan Kerja

Pencapaian kesuksesan dalam sebuah karier tidaklah diperoleh secara langsung tetapi perlu direncanakan dengan baik sebelum terjun ke dunia nyata. Mahasiswa dengan rencana karir akan terus mencoba

untuk memahami keterampilan mereka, lingkungan dan memilih karier yang sesuai dengan dirinya. Perencanaan karier menjadi awal untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja sehingga mahasiswa siap bekerja (Latif *et al.* 2017). Menurut Latif *et al.* (2017) perencanaan karier merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan karir yang akan dijalani, meliputi aspek pemahaman diri, eksplorasi, pengambilan keputusan, serta persiapan memasuki dunia kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul *et al.* (2017) perencanaan karier mahasiswa rata-rata termasuk dalam kategori baik, efikasi diri dan kesiapan kerja rata-rata memperoleh hasil termasuk dalam kategori tinggi dan terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan karier, efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Ari (2022) efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, terdapat pengaruh negatif perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa, terdapat pengaruh positif layanan informasi terhadap kesiapan kerja siswa, serta layanan informasi tidak memoderasi pengaruh efikasi diri dan perencanaan karier terhadap kesiapan kerja siswa. Dari pemaparan tersebut maka dirumuskan hipotesis pertama (H1) yaitu **H1 : *Career planning* berpengaruh terhadap kesiapan kerja**

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja

Rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa akan membuatnya sulit untuk membuat keputusan terhadap kariernya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam bekerja. Pada proses membentuk keputusan karir, individu harus dapat mempertimbangkan ketidakpastian kemampuannya dalam bidang yang diamati, kepastian dan prospek karir pada masa depan mereka, serta identitas yang dituju (Bandura, 1997). Bandura (1997) mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan individu terhadap kemampuannya dapat mengerjakan tugas dengan tujuan keberhasilan sesuai harapan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imam *et al.* (2020) ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan, kemampuan manajerial, efikasi diri dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Heri *et al.* (2020) *self efficacy* memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan tingkat hubungan tinggi dan pengaruh yang searah. Oleh sebab itu dirumuskan hipotesis dua (H2) yaitu **H2 : *Self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja**

Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa yang cenderung menghindari saat dihadapkan pada suatu tantangan ataupun masalah itu artinya *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa belum optimal. Menurut Stoltz (2000) *adversity quotient* adalah keahlian seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ari dan Suroso (2016) *adversity quotient* dan *self efficacy* memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian multimedia SMKN 1 Kabupaten Jombang. Fajar *et al.* (2021) terdapat hubungan yang positif antara *locus of control* internal dan kecerdasan adversitas terhadap kesiapan kerja. Dari uraian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis Ketiga (H3) sebagai berikut **H3 : *Adversity quotient* berpengaruh terhadap kesiapan kerja.**

Pengaruh *Career Planning*, *Self Efficacy* dan *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Kerja

Menurut penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai variabel *career planning*, *self efficacy* dan *adversity quotient* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Abdul *et al.* (2017) terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan karir dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Heri *et al.* (2020) mendapatkan hasil yaitu *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ferdy *et al.* (2020) *soft skill* dan *adversity quotient* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada maka dirumuskan hipotesis keempat (H4) sebagai berikut **H4: *Career planning*, *self efficacy*, dan *adversity quotient* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja.**

HASIL

Berdasarkan data primer pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwasannya responden dengan jenis kelamin laki-laki 32 (32%) responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 68 (68%) responden. Berdasarkan data primer karakteristik responden berdasarkan Universitas yaitu UNDIP 41 (41%) responden, UNNES 35 (35%) responden, USM 15 (15%) responden dan UPGRIS 9 (9%) responden. Karakteristik responden berdasarkan

tingkat semester mahasiswa yang telah mengisi kuesioner penelitian ini yaitu mahasiswa semester 6 sebanyak 10 (10%) responden, mahasiswa semester 8 sebanyak 56 (56%) responden, mahasiswa semester 10 sebanyak 30 (30%) responden dan mahasiswa semester 12 sebanyak 4 (4%) responden.

Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur ketepatan instrumen, mengetahui valid atau tidaknya setiap item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Menurut Ghazali (2009) setiap item kuesioner dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Rumus r_{tabel} yaitu $df = n - k$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen). Dalam penelitian ini $df = 100 - 3 = 97$ dengan nilai signifikan 0,05 sehingga nilai r_{tabel} dalam penelitian ini 0,1975. Hasil uji validitas menunjukkan hampir semua data valid dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,097) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Tabel 3).

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4 memperoleh hasil variabel independen *career planning*, *self efficacy*, *adversity quotient* dan variabel dependen kesiapan kerja yaitu reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

Tabel 2. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	32%
Perempuan	68	68%
Universitas		
UNDIP	41	41%
UNNES	35	35%
USM	15	15%
UPGRIS	9	9%
Semester		
Semester 6	10	10%
Semester 8	56	56%
Semester 10	30	30%
Semester 12	4	4%

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 merupakan hasil uji normalitas *one sample komolgorov-smirnov* dengan nilai signifikan $0,079 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan nilai residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6 diperoleh hasil bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) serta nilai *variance inflation faktor* (VIF) kurang dari 10 (VIF < 10) maka dapat diketahui tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil uji validitas

Variabel	Total Penyebaran Uji Coba	Total Penyebaran Valid
<i>Career Planning (X1)</i>	16	16
<i>Self Efficacy (X2)</i>	10	10
<i>Adversity Quotient (X3)</i>	13	12
Kesiapan Kerja (X4)	15	14

Tabel 5. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,19840283
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,050
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c

^aTest distribution is Normal; ^bCalculated from data; ^cLilliefors Significance Correction.

Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
<i>Career Planning</i>	,510	1,960
<i>Self Efficacy</i>	,393	2,541
<i>Adversity Quotient</i>	,375	2,664

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji glejser pada Tabel 7 dapat dijelaskan nilai signifikan variabel independen *career planning* $0,607 > 0,05$, *self efficacy* $0,470 > 0,05$ dan *adversity quotient* $0,292 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji glejser tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi pada Tabel 8 diperoleh persamaan regresi $Y = 15,198 + 0,130X_1 + 0,207X_2 + 0,497X_3$ yang artinya Besar koefisien regresi β_1 0,130, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X_1 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,130. Besar β_2 0,207, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X_2 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,207. Besar β_3 0,497, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X_3 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,497.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Conbach's Alpha	N of Items	Ket
<i>Career Planning</i>	0,864	16	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,792	10	Reliabel
<i>Adversity Quotient</i>	0,807	12	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,731	14	Reliabel

Tabel 7. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6,544	1,927		3,397	,001
<i>Career Planning</i>	,017	,034	,072	,516	,607
<i>Self Efficacy</i>	-,051	,070	-,115	-,725	,470
<i>Adversity Quotient</i>	-,067	,063	-,172	-1,060	,292

a. Dependent Variable: ABRESID

Tabel 8. Hasil uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	15,198	3,037		5,005	,000
<i>Career Planning</i>	,130	,053	,209	2,457	,016
<i>Self Efficacy</i>	,207	,111	,181	1,868	,065
<i>Adversity Quotient</i>	,497	,100	,495	4,983	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji (T)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lain konstan (Ghozali, 2009). Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,984) serta nilai signifikansi $< 0,05$ itu artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,984) serta nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Tabel 9). Rumus t_{tabel} sendiri yaitu $n-k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen serta dependen, jadi pada penelitian ini t_{tabel} diperoleh $100 - 4 = 98$ sehingga t_{tabel} sebesar 1,984.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji simultan (F) dapat diketahui nilai F_{hitung} 57,957 jauh lebih besar dibandingkan F_{tabel} yaitu 2,70 (F_{hitung} 57,957 $>$ F_{tabel} 2,70) dan nilai signifikansi pada uji F 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_4 diterima, yang artinya secara bersama-sama variabel *career planning*, *self efficacy* dan *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,633, artinya variabel independen *career planning* (X1), *self efficacy* (X2) dan *adversity quotient* (X3) memberikan pengaruh sebesar 63,3% terhadap variabel dependen kesiapan kerja (Y) dan 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini ($100\% - 63,3\% = 36,7\%$).

Pengaruh *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada H1 memperoleh hasil bahwa variabel *career planning* (X1) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa S1 di Semarang, dimana hal tersebut dibuktikan adanya uji persial (T) dengan nilai t_{hitung} 2,457 $>$ t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya mahasiswa yang memiliki *career planning* yang baik maka akan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi, karena mahasiswa yang memiliki perencanaan karir dapat memahami karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk mencapai karir dimasa yang akan datang dengan pengetahuan yang selama ini didapatkan saat menempuh pendidikan sehingga mahasiswa lebih siap memasuki dunia kerja atau memiliki kesiapan kerja yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ramadhania dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa semakin baik perencanaan

karir akan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Latif *et al.* (2017) dengan hasil penelitian bahwa perencanaan karir berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada H2 memperoleh hasil bahwa variabel *self efficacy* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa S1 di Semarang. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji persial (T) yang sudah dilakukan, dimana $t_{hitung} 1,868 < t_{tabel} 1,984$ dan nilai signifikansi $0,065 > 0,05$ maka H2 ditolak. Artinya tingkat keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki tidak menjadi pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di

Semarang. Kesiapan kerja untuk mahasiswa S1 di Kota Semarang pada penelitian ini tidak dipengaruhi oleh *self efficacy* melainkan ada faktor lain yang lebih berpengaruh yaitu *Adversity Quotient* dimana jika AQ) yang tinggi maka mahasiswa akan memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi karena mahasiswa memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan dalam suatu masalah dan siap mengatasi permasalahan yang akan timbul kedepannya. Penelitian ini hanya meneliti mengenai faktor internal kesiapan kerja yaitu *self efficacy* dan *adversity quotient* sehingga masih banyak faktor internal lain dalam kesiapan kerja diantara *soft skill*, kecerdasan emosional, *locus off control* internal dan lain sebagainya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja karena 36,7% kesiapan kerja dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 9. Hasil Uji Persial (T)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15,198	3,037		5,005	,000
	<i>Career Planning</i>	,130	,053	,209	2,457	,016
	<i>Self Efficacy</i>	,207	,111	,181	1,868	,065
	<i>Adversity Quotient</i>	,497	,100	,495	4,983	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1834,252	3	611,417	57,957	,000 ^b
	Residual	1012,748	96	10,549		
	Total	2847,000	99			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), *Adversity Quotient*, *Career Planning*, *Self Efficacy*

Tabel 13. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,644	,633	3,248

a. Predictors: (Constant), *Adversity Quotient*, *Career Planning*, *Self Efficacy*

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Pengaruh *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada H3 memperoleh hasil bahwa variabel *adversity quotient* (X3) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa S1 di Semarang. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji persial (T) yang sudah dilakukan, dimana $t_{hitung} 4,984 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H3 diterima. Artinya mahasiswa dengan *adversity quotient* yang tinggi akan memperkuat kemampuan dalam menghadapi tantangan ataupun masalah dengan berpegang pada prinsip serta impian yang menjadi tujuannya, sehingga tingkat kesiapan kerja mahasiswa semakin tinggi. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Jasak *et al.* (2020) dengan hasil penelitian bahwa *adversity quotient* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh *career planning*, *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada H4 memperoleh hasil bahwa variabel *career planning* (X1), *self efficacy* (X2), dan *adversity quotient* (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa S1 di Semarang. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji simultan (F) yang sudah dilakukan, dimana $F_{hitung} 57,957 > F_{tabel} 2,70$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H4 diterima, artinya dengan perencanaan karir yang dimiliki dan keyakinan terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan karir tersebut serta ketahanan dalam menghadapi permasalahan kedepannya maka mahasiswa di Semarang akan memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia kerja yang semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan Antoniu (2010) mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. dalam proses perencanaan karir, setiap individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri setiap individu yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan Tahapan untuk bisa mencapai karir

yang sudah dipilih dan perencanaan karir ini sangat dipengaruhi oleh *Adversity Quotient* terhadap kesiapan kerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Career planning berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. *Self efficacy* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. *Adversity quotient* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. *Career planning*, *self efficacy* dan *adversity quotient* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang.

Saran

Diharapkan bagi mahasiswa dapat lebih meningkatkan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki serta berani menghadapi dan menyelesaikan masalah ataupun tantangan dengan keyakinan akan memperoleh hasil akhir yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti juga memberikan saran kepada mahasiswa agar mulai membuat perencanaan karir yang ingin dicapai sejak awal dengan mengenali potensi diri sehingga setelah menyelesaikan pendidikan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai kesiapan kerja dapat lebih mengembangkan variabel-variabel independen lainnya diluar penelitian ini, karena dari variabel independen saat ini mempengaruhi 63,3% dan 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian seperti *soft skill*, *locus of control* internal dan kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniu E. 2010. Career planning process and its role in human resource development. *Annals of The University of Petroşani, Economics* 10 (2): 13-22.
- Bandura A. 1997. *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.

- Damayanti D, Widyowati A. 2018. Peningkatan *career decision making self efficacy* (CDMSE) melalui pelatihan perencanaan karir pada siswa SMK. *Journal HUMANITAS* 15(1): 35-45. <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.7409>
- Ghozali I. 2009. *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghufron MN, Risnawita R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan I et al. 2020. Pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan manajerial, efikasi diri dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 4(2):126-150.
- Hatmawan AA. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jasak F, Sugiharsono, Sukidjo. 2020. The role of soft skill and adversity quotient on work readiness among students in university. *Dinamika Pendidikan* 15(1):26-39. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23530>
- Joshi A. 2015. Likert scale : explore and explained. *Current Journal of Applied Science and Technology* 7(4):396403. <https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975>
- Latif A, Yusuf AM, Effendi M. 2017. Hubungan perencanaan karir dan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. *Konselor* 6(1): 29-38. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>
- Nasution H. 2019. Perencanaan karir mahasiswa setelah wisuda pascasarjana. *Consilium* 6(1):1-8. <http://dx.doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4736>
- Nalendra YR. 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Tangerang: Media Sains Indonesia.
- Pool LD, Sewell P. 2007. The key to employability: developing a. Practical model of graduate employability. *Journal Education and Training* 49(49). <http://dx.doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Ramadhania C, Dewi MS. 2017. Impact goal orientation, personality types and campus climate at Uin Syarif Hidayatullah Jakarta nursing student's work readiness. *Journal of Psikology* 6(2): 179-190. 10.15408/tazkiya.v22i2.8399
- Stevani, Yulhendri. 2014. Pengaruh praktik kerja industri (prakerin), keterampilan siswa dan self efficacy terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Journal Kajian Pendidikan Ekonomi* 1(1): 53-61.
- Stolz PG. 2000. *Adversity Quotient; Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman FAB, Suyitno, Parjiman. 2021. Hubungan locus of control internal dan kecerdasan adversitas dengan kesiapan kerja siswa kelas xii program kejuruan teknik instalasi tenaga listrik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 34 Jakarta. *Journal of Electrical and Vocational Education and Technology* 6(1): 37-43. <https://doi.org/10.21009/JEVET.0061.08>
- Susilowati A, Fauzan M. 2022. Pengaruh efikasi diri, perencanaan karir terhadap kesiapan kerja dimoderasi layanan informasi karir. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9(1):215-226. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.433>
- Wiharja H, Rahayu S, Rahmiyati E. 2020. Pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. *Vocational Education and Technology Journal* 2(1): 11-18.
- Wibowo A, Suroso. 2016. Adversity quotient, self efficacy dan kesiapan kerja siswa kelas xii program keahlian multimedia SMKN 1 Kabupaten Jombang. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 5(2):174-180. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.735>